

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RESORT DI KAMPUNG TELUK HARAPAN PULAU MARATUA KALIMANTAN TIMUR TEMA : ARSITEKTUR BERWAWASAN LINGKUNGAN

Nur Rahmi¹, Wiwik Widyo Widjajanti², Esty Poedjioetami³

^{1,2,3}Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ITATS
e-mail: amirahminur@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia is an archipelago which is rich in natural resources and various tourism potentials such as cultural tourism. Maratua Island belongs to one of small islands with inhabitants inside. This island has so numerous sea resources that can make it suitable for tourism village. Basically, every detail activity of human must be based on the understanding of environment including the architecture of design. Furthermore, keeping harmony with the environment becomes one effort of managing and maintaining the qualities of soil, water, and air from diverse activities of humans. It is intended for keeping all closed cycles in every ecosystem of environment so that they can produce new natural resources. Thus, the aim of this research was to investigate the basis of architectural program for planning and designing resort. It can be a place for tourists or visitors to have holiday and enjoy the beauty of beach at Harapan Bay in Maratua Island. A building which can attract visitors and becomes a proper and interesting place to live is designed. It is completed with all facilities to accommodate activities of visitors in enjoying the natural potential of Maratua Island. Responsive Concept is a kind of response from a design toward the existing condition. Next, Nature lodges Eco-Building was chosen as the concept because the implementation of eco-building which is environmentally friendly will encourage the main concepts i.e. responsive and recreational. The pattern of land arrangement is Experience which is actualized by creating a natural place for recreation. All rooms are designed in flexible way with many openings to create an image of being unity with the nature. This design is resulted from the transformation process of concepts applied in every aspect of design.

Keywords: Resort, Maratua Island, East Kalimantan, Island Tourism, Green

ABSTRAK

Indonesia yang merupakan negara kepulauan, selain memiliki sumber daya alam yang sangat besar juga memiliki potensi wisata yang beragam, yaitu antara lain wisata budaya, Pulau Maratua merupakan salah satu pulau kecil berpenghuni. pulau ini mempunyai keanekaragaman hayati laut yang tinggi dengan keadaan seperti itu Maratua cocok didesain menjadi kampung wisata maka setiap detail kegiatan manusia seharusnya selalu didasarkan pada pemahaman terhadap lingkungan termasuk didalamnya mengenai rancangan arsitektur. Keselarasan dengan lingkungan merupakan upaya pengelolaan dan menjaga kualitas tanah, air dan udara dari berbagai kegiatan manusia, agar siklus-siklus tertutup yang ada pada setiap ekosistem lingkungan, tetap berjalan untuk menghasilkan sumber daya alam yang baru. Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan ini, Mengakaji landasan program arsitektural terkait perencanaan dan perancangan resort menciptakan wadah bagi wisatawan atau pengunjung untuk berlibur dan menikmati indah nya pantai dari Teluk Harapan Pulau Maratua Tujuan yang ingin dicapai adalah Menciptakan bangunan yang dapat meningkatnya Desain dengan bertujuan menarik pengunjung dan akhirnya akan dapat menjadi tempat yang layak hunian yang menarik dan fasilitas yang mampu untuk mewedahi kegiatan sehingga pengunjung dapat menikmati potensi alam Pulau Maratua. *Responsive* Konsep ini merupakan sebuah bentuk respon dari rancangan terhadap kondisi dimana rancangan tersebut berada. *Nature lodges Eco Building* Konsep dipilih karena, penerapan *eco building* bangunan ramah lingkungan akan mendorong konsep utama yang digunakan yakni *Responsive*, Konsep *Recreation*. Pola penyusunan tata lahan *Experience* ini dipilih karena nantinya akan menjadikan lahan tersebut terlihat seperti tempat rekreasi yang memang disediakan oleh alam. Ruangan di desain *Fleksibel* dengan banyak bukaan sehingga dapat memberikan kesan menyatu dengan alam. Hasil rancangan di peroleh dari proses transformasi konsep yang diberikan pada setiap aspek desain di atas.

Kata kunci: Resort, Pulau Maratua, Kalimantan Timur, Wisata Pulau, Arsitektur Berwawasan Lingkungan

PENDAHULUAN

Indonesia yang merupakan negara kepulauan selain memiliki sumber daya alam yang sangat besar dan beraneka ragam juga memiliki potensi wisata yang beragam, yaitu antara lain wisata budaya, keindahan alam Indonesia sangatlah indah tidak ternilai dan memiliki nilai investasi yang sangat menguntungkan negara jika di kelola dengan baik dan benar. Selain itu, pulau Maratua memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata bahari melalui penyediaan sarana dan infrastruktur serta promosi yang lebih baik, serta pemberdayaan masyarakat pulau, pengembangan dan pengelolaan permodalan usaha perikanan, dan pembukaan akses pasar, pengelolaan biota-biota laut yang dilindungi.

Oleh karena itu di lakukanlah “Perencanaan Dan Perancangan Resort Di Kampung Teluk Harapan Pulau Maratu Kalimantan Timur” Sebagai bertuk respon terhadap pertimbangan-pertimbangan masalah dan tujuan diatas. Dengan tema arsitektur berwawasan lingkungan berperan cukup banyak untuk lingkungan yang berjangka panjang.

TINJAUAN PUSTAKA

Perancangan arsitektur berwawasan lingkungan, tetapi pada umumnya mempunyai inti yang sama , antara lain : Yeang (2006), me-definisikannya sebagai: *Ecological design, is bioclimatic design, design with the climate of the locality, and low energy design*. Yeang, menekankan pada : integrasi kondisi ekologi setempat, iklim makro dan mikro, kondisi tapak, program bangunan, konsep design dan sistem yang tanggap pada iklim, penggunaan energi yang rendah, diawali dengan upaya perancangan secara pasif dengan mempertimbangkan bentuk, konfigurasi, façade, orientasi bangunan, vegetasi, ventilasi alami, warna. Integrasi tersebut dapat tercapai dengan mulus dan ramah,

Frick Heinz (1998), berpendapat bahwa, Arsitektur berwawasan lingkungan atau eko-arsitektur tidak menentukan apa yang seharusnya terjadi dalam arsitektur, karena tidak ada sifat khas yang mengikat sebagai standar atau ukuran baku. Namun mencakup keselarasan antara manusia dan alam. Arsitektur berwawasan lingkungan mengandung dimensi waktu, alam, sosio-kultural, ruang dan teknik bangunan.

Terori Menurut Metallinou (2006), bahwa pendekatan arsitektur berwawasan lingkungan bukan merupakan konsep rancangan bangunan hi-tech yang spesifik, tetapi konsep rancangan bangunan yang menekankan pada suatu kesadaran dan keberanian sikap untuk memutuskan konsep rancangan bangunan yang menghargai pentingnya keberlangsungan ekosistem di alam. dan Frick Heinz (2006), yaitu : penyesuaian pada lingkungan alam setempat; menghemat sumber energi alam yang tidak dapat diperbaharui; memelihara sumber lingkungan (udara, tanah, air); mengurangi ketergantungan pada sistem Komplek Fasilitas Bagi energi (listrik, air) dan limbah (air limbah, sampah); memelihara dan memperbaiki peredaran alam. adalah yang mendekati dalam sebuah desain rancangan yang akan diterapkan

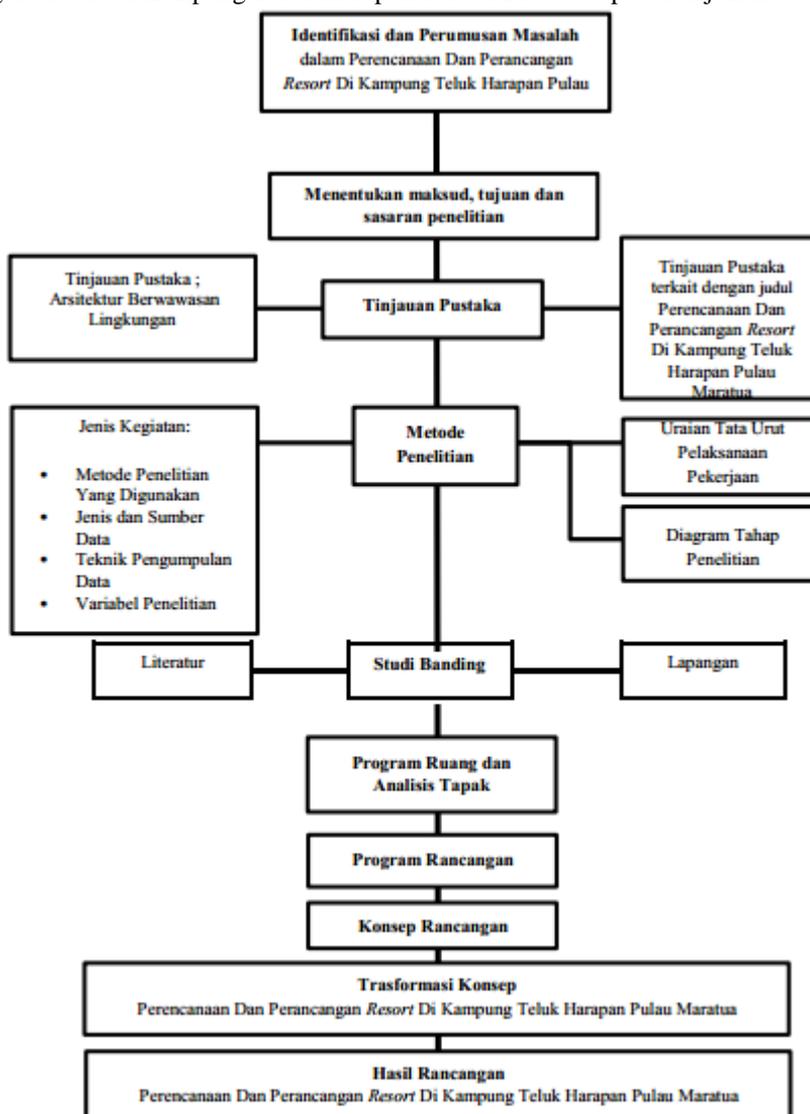
Menurut Henz Frick (1986) ada beberapa persyaratan dalam perancangan bangunan dengan tema arsitektur berwawasan lingkungan. Persyaratan tersebut antara lain adalah Menyesuaikan Dengan Lingkungan Alam Setempat, Hemat Sumber Energi Alam, Memelihara Sumber – Sumber Alam (Udara, Tanah, dan Air), Memperhatikan dan Memelihara Peredaran Alam.

METODE

Kajian pada perancangan ini berdasarkan atas metode deskriptif analisis. Metode ini merupakan berupa paparan/deskripsi yang terjadi saat ini disertai dengan literatur-literatur yang mendukung teori-teori yang dikerjakan. Analisa data bisa dilakukan secara kuantitatif.

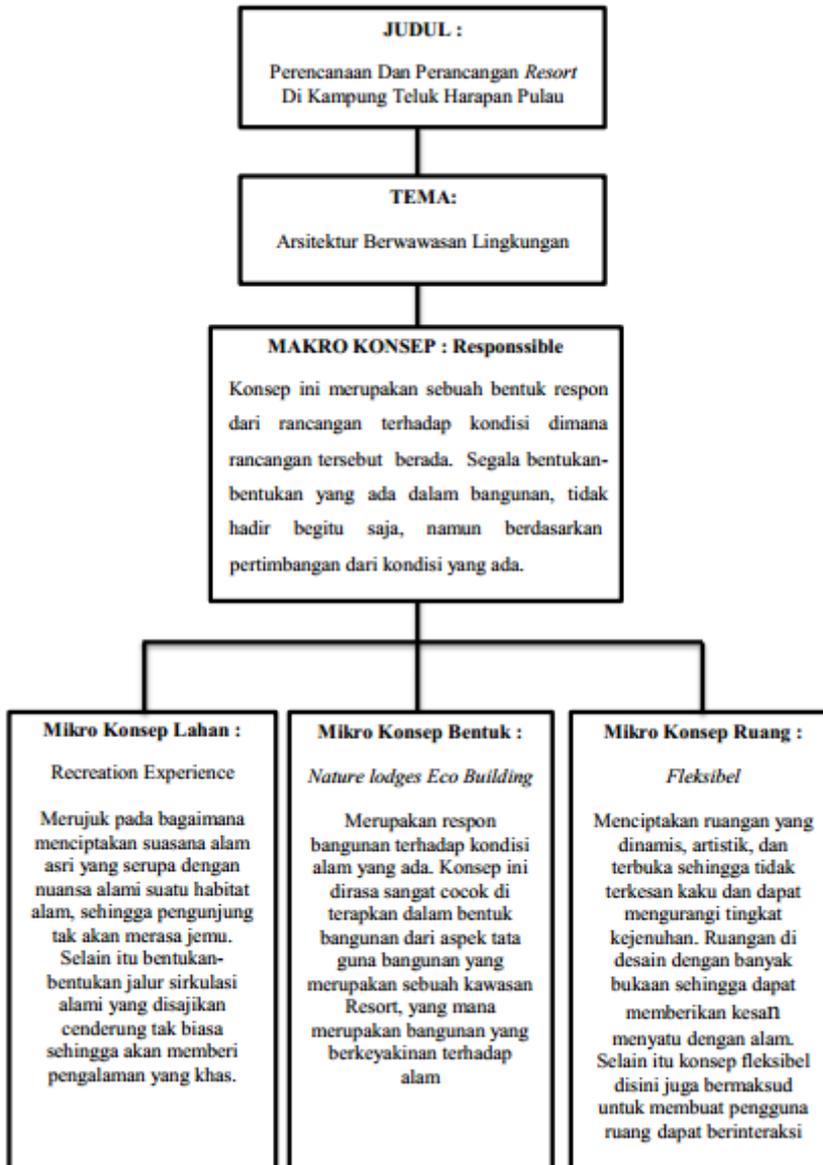
Dengan menggunakan metode deskriptif yang membahas teknik-teknik pengumpulan, pengolahan atau analisa dan penyajian terhadap sekelompok data. Analisis data secara kualitatif dilakukan berdasarkan logika dan argumentasi yang bersifat ilmiah. Langkah- langkah ini meliputi survey objek-objek komparasi, lokasi tapak untuk mendapatkan data-data dan komparasi yang berhubungan dengan objek perancangan.

Kajian dalam penelitian menggunakan cara diskriptif yang mempunyai tujuan memberikan gambaran lengkap yang pada umumnya dilakukan melalui metode survey, wawancara, pengamatan, studi literature dan lain-lain. Dengan metodologi Perencanaan dan Perancangan Resort di Kampung Teluk Harapan Pulau Maratua dapat ditunjukkan sebagai berikut

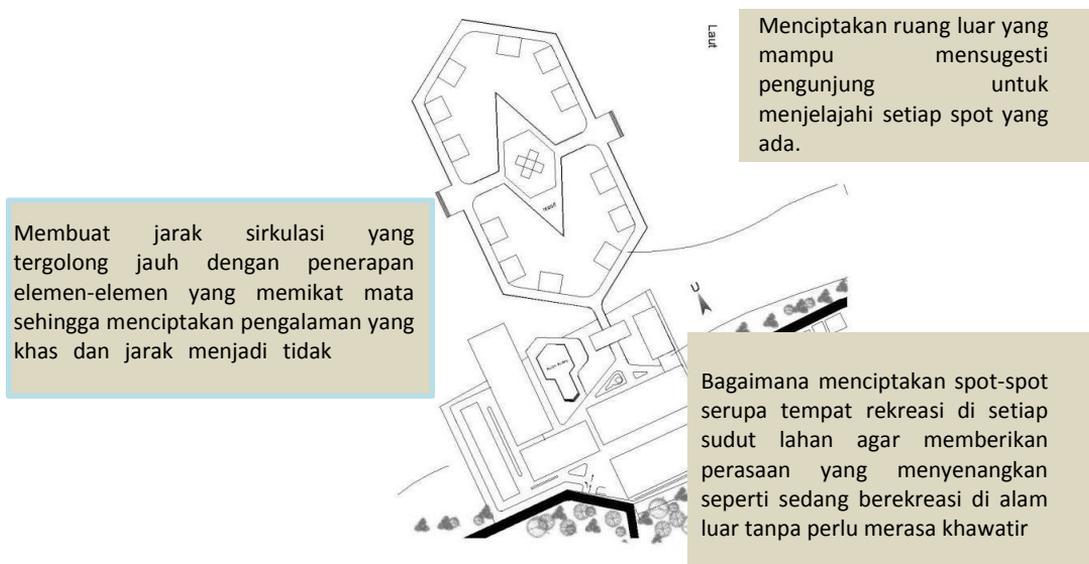


Gambar 1. Langkah Kegiatan Harapan

HASIL DAN PEMBAHASAN



Transformasi Tata Lahan

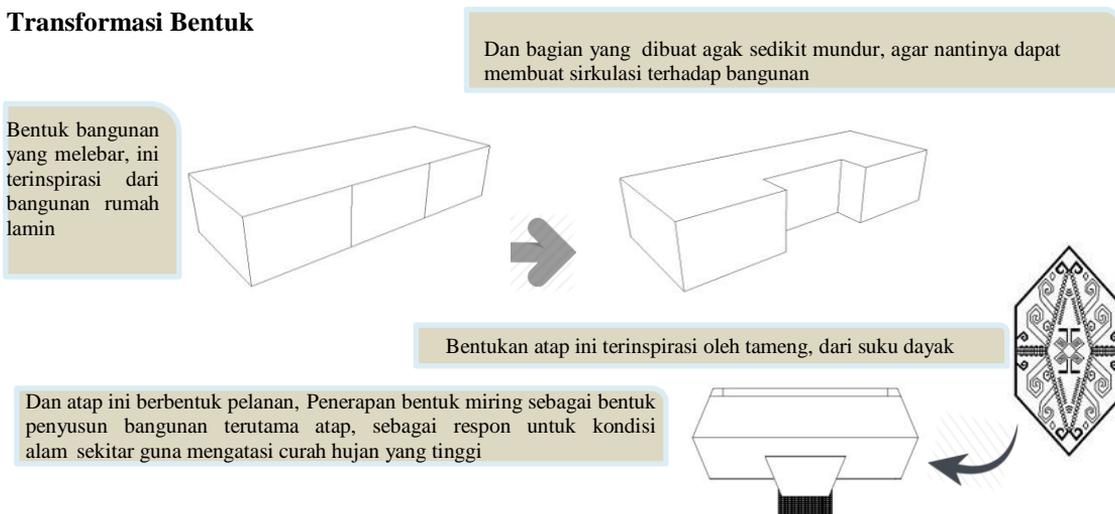


Gambar 2. Transformasi Tata Lahan

Sumber : dokumen pribadi penulis 2019

Mikro Konsep Lahan: Recreation Experience Merujuk pada bagaimana menciptakan spo-spot serupa dengan nuansa alami suatu habitat alam, sehingga pengunjung tak perlu merasa khawatir dengan bentukan-bentukan jalur sirkulasi alami yang disajikan cenderung tak biasa sehingga akan memberikan pengalaman yang khas.

Transformasi Bentuk



Gambar 3. Transformasi Bentuk

Sumber : dokumen pribadi penulis 2019

Nature Lodges Eco Building

Merupakan respon bangunan terhadap kondisi alam yang ada. Konsep ini dirasa sangat cocok di terapkan dalam bentuk bangunan dari aspek tata guna bangunan yang merupakan sebuah kawasan Resort, yang mana merupakan bangunan yang berkeyakinan terhadap alam

Desain Sains Bangunan

Sains bangunan dirancang untuk meminimalkan penggunaan cahaya di siang hari melalui penggunaan bukaan yang lebar, dan void di tengah bangunan. Selain itu, sains juga diterapkan untuk bangunan khusus yakni rumah budidaya (green house) melalui penggunaan kaca double glass sebagai solusi untuk meminimalkan panas yang ditangkap oleh kaca. Adapula penerapan sistem panen air hujan yang mana nantinya air hujan digunakan kembali.



Gambar 6. Sains Bangunan
Sumber : dokumen pribadi penulis 2019

KESIMPULAN

Perencanaan dan Perancangan Resort di Pulau maratua adalah aplikasi 3 konsep mikro yang merupakan konsep Rumah Tropis (Bangunan), Taman dalam Ruang (Ruang) serta Taman Tropis (Tata Lahan) yang disesuaikan dengan makro konsep responsif dan dinaungi oleh tema Arsitektur Berwawasan Lingkungan, sehingga desain saling menyatu dan melengkapi antara bangunan satu dengan bangunan lainnya. Penerapan desain juga merupakan pertimbangan berdasarkan kondisi alam sekitar kota Samarindayang cenderung berlimpah sinar matahari dan juga memiliki intensitas hujan cukup tinggi. Sehingga dari bentuk bangunan, ruang, dan lahan disesuaikan (merespon) aspek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amril, Sjamsu Ir., 2000. Data Arsitek Ernst Neufert, Jilid. Jakarta: Erlangga.
- [2] Frick, Heinz ; Suskiyanto, FX. Bambang (Penerjemah). 2007. Dasar-dasar Arsitektur Ekologis, Yogyakarta: kanisius.
- [3] Frick, Heinz, 1988, Arsitektur dan Lingkungan, Kanisius, Jakarta.
- [4] Habsari, Helena (2009), Sirkulasi Ruang Pada Bangunan. Jakarta : Erlangga Neufret, Ernest. 2002. Data Arsitektur Jilid 2. Jakarta: PT. Elex meedia Komputindo.
- [5] Peraturan Daerah RTRW Berau Tahun 2014 – 2034.
- [6] <https://prezi.com/1nhxmm91aj7p/arsitektur-berwawasan-lingkungan/>.
- [7] <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-resort/>.
- [8] http://www.ppk-kp3k.kkp.go.id/direktori-pulau/index.php/public_c/pulau_info/298.